

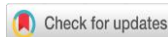


PENGELOLAAN SISTEM DATA POKOK PENDIDIKAN (DAPODIK) DI SMAN 1 PADANG

Shalma Wafiq Azizah¹, Hade Afriansyah², Hadiyanto Hadiyanto³, Enceria Damanik⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: shalmawafiq@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3508>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 25 August 2026

Keywords:

Dapodik Management

Educational Data Validation

School Governance.



ABSTRACT

This study aims to know and deeply understand the management of the Basic Education Data System (Dapodik) at SMAN 1 Padang, particularly in terms of planning, organizing, implementation, and supervision, while also identifying the obstacles and efforts made by the school to maintain data accuracy. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The informants consisted of the Vice principal, the head of administration, and the Dapodik operator. Data were collected through interviews, non-participant observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that Dapodik management at SMAN 1 Padang has been implemented systematically through operator appointment, task distribution, document preparation, examination, data entry, validation, synchronization, and continuous supervision. The obstacles include incomplete documents, unstable internet connections, central server congestion, and synchronization failures. The school addresses these obstacles through coordination, repeated checking, document completion, waiting for network stability, and resynchronization. Therefore, effective Dapodik management requires cooperation among all school personnel, operator accuracy, and multilayered supervision to ensure that data remain accurate, valid, complete, and consistent with the school's actual conditions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam pengelolaan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di SMAN 1 Padang, khususnya pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta mengidentifikasi kendala dan upaya sekolah dalam menjaga akurasi data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, dan operator Dapodik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dapodik di SMAN 1 Padang telah dilaksanakan secara terstruktur melalui penetapan operator, pembagian tugas, persiapan dokumen, pemeriksaan, penginputan, validasi, sinkronisasi, serta pengawasan berkelanjutan. Kendala yang ditemukan meliputi ketidaklengkapan dokumen, gangguan jaringan internet, kepadatan server pusat, dan kegagalan sinkronisasi. Upaya yang dilakukan berupa koordinasi, pemeriksaan ulang, pelengkapan dokumen, menunggu kestabilan jaringan, dan sinkronisasi ulang. Dengan demikian, pengelolaan Dapodik membutuhkan kerja sama seluruh unsur sekolah, ketelitian operator, dan pengawasan berlapis agar data tetap akurat, valid, lengkap, dan sesuai kondisi nyata sekolah.

Kata kunci: Dapodik, Pengelolaan Data Pendidikan, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam mencapai sebuah keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal, sangat diperlukan peran dari tenaga kependidikan. Tenaga pendidikan dalam hal ini adalah salah satu kunci dalam mencapai berhasil atau tidaknya sistem pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi standar mutu, baik standar produk, standar pelayanan maupun standar kustomer pendidikan (sekolah, Dinas, pemerintah, orang tua, siswa) (Asisa, 2025). Dalam dunia pendidikan, data pendidikan sangat penting karena menjadi dasar utama untuk memahami kondisi nyata di sekolah, menentukan kebutuhan peserta didik, dan merancang kebijakan yang tepat sasaran. Tanpa data yang valid dan terintegrasi, keputusan pendidikan cenderung hanya bergantung pada perkiraan, sehingga rawan tidak efektif. Dalam konteks Indonesia, penguatan tata kelola data pendidikan termasuk Dapodik dipandang sebagai fondasi untuk perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan pendidikan yang berbasis bukti.

Data pendidikan dikelola oleh tenaga kependidikan, tugas pokok tenaga kependidikan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat (1) menyatakan bahwa “Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Landasan normatif juga menempatkan tenaga kependidikan sebagai pihak yang melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang pendidikan. Karena itu, pengelolaan data pendidikan perlu dilihat sebagai bagian dari tata kelola sekolah.

Herlyana dan Afriansyah (2019) menjelaskan pengelolaan sebagai pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan. Azrafiandi dan Agustin (2023) menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan memadukan sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, serta mengambil data guna mendukung keputusan pendidikan. Perspektif ini relevan karena Dapodik tidak bekerja secara mandiri; kualitas keluaran sistem bergantung pada tindakan manusia yang menyiapkan, memeriksa, memasukkan, memvalidasi, dan memperbarui data.

Konteks penelitian menjadi semakin penting karena penelitian terdahulu menunjukkan adanya persoalan pada pemanfaatan dan pengelolaan Dapodik. Faridah et al. (2023) menunjukkan pentingnya perencanaan, pengorganisasian tugas, dan evaluasi sinkronisasi dalam pengelolaan administrasi digital Dapodik. Sya'bana (2025) menemukan bahwa proses pengelolaan Dapodik dapat menghadapi residu data akibat kesalahan input dan keterbatasan pemahaman operator. Parinding et al. (2025) juga menunjukkan bahwa monitoring rutin dan pembinaan operator diperlukan ketika terdapat residu data dan persoalan verifikasi.

Urgensi penelitian ini tidak diletakkan pada pengukuran statistik, tetapi pada kebutuhan untuk memahami bagaimana praktik pengelolaan tersebut benar-benar berlangsung dalam konteks sekolah tertentu. Observasi awal pada SMAN 1 Padang memperlihatkan tiga fenomena: 1) Operator memegang peran sentral mulai dari input, pembaruan, sinkronisasi hingga pelaporan; 2) terdapat kendala teknis berupa server pusat, kegagalan sinkronisasi, dan validasi data; 3) serta terdapat tuntutan penyelesaian data dalam waktu tertentu. Fenomena tersebut menunjukkan adanya jarak antara prosedur formal dan dinamika praktik di lapangan sehingga perlu ditelusuri melalui pengalaman aktor, alur kerja, dokumen, dan proses koordinasi secara mendalam.

Rusnati et al. (2022) menunjukkan bahwa Dapodik menyediakan data yang diperlukan dalam manajemen sekolah, tetapi keberadaan data yang tersimpan secara terpusat belum otomatis menjamin pemanfaatan data secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya proses pengelolaan data pada tingkat sekolah. Sementara itu, Novendra et al. (2022) menunjukkan adanya persoalan yang berkaitan dengan validitas data dan pengalaman pengguna dalam penggunaan aplikasi Dapodik. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan sistem Dapodik perlu didukung oleh proses pengelolaan yang baik pada tingkat satuan pendidikan. Atas dasar kondisi tersebut, penelitian kualitatif pada satu sekolah diperlukan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan Dapodik dilaksanakan, termasuk proses kerja, pembagian tugas, koordinasi, validasi, dan kendala yang dihadapi.

Perubahan menuju administrasi sekolah berbasis digital juga menuntut perubahan cara sekolah mengelola pekerjaan. Purnomo et al. (2024), menunjukkan bahwa transformasi digital sekolah membutuhkan kesiapan sumber daya, penyelarasan peran, pengembangan keterampilan digital, dan kemampuan menghadapi hambatan. Di sisi lain, Pangrazio (2024) mengingatkan bahwa penggunaan data pendidikan perlu dikelola secara kritis karena datafikasi tidak selalu menghasilkan manfaat secara otomatis dan dapat menimbulkan risiko apabila kualitas serta tata kelolanya lemah. Degen et al.. (2025) juga memperlihatkan bahwa ekosistem data pendidikan melibatkan kepentingan dan aktor yang beragam sehingga tata kelola data membutuhkan koordinasi dan pengaturan yang jelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam pengelolaan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di SMAN 1 Padang, khususnya pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sekaligus mengidentifikasi kendala dan upaya sekolah dalam menjaga data tetap akurat, valid, lengkap, dan sesuai dengan kondisi nyata sekolah.

Tabel 1. Fenomena Awal yang Menunjukkan Urgensi Penelitian

Fenomena awal	Kondisi yang ditemukan	Urgensi kajian kualitatif
Peran operator sentral	Operator menangani input, pembaruan, validasi, sinkronisasi, dan pelaporan.	Perlu dipahami pembagian kerja dan ketergantungan operator pada aktor lain.
Kendala teknis	Jaringan internet dan akses server pusat dapat menghambat sinkronisasi.	Perlu ditelusuri cara sekolah merespons hambatan dan menjaga kesinambungan proses.
Kelengkapan dokumen	Dokumen dapat terlambat, belum lengkap, atau berbeda antar sumber.	Perlu dipahami mekanisme verifikasi, koordinasi, dan tindak lanjut.
Tekanan ketepatan waktu	Pembaruan mengikuti jadwal sistem dan perubahan data perlu segera ditindaklanjuti.	Perlu diketahui bagaimana aktor mengatur pekerjaan agar data tetap mutakhir.

Sumber: Diolah dari hasil observasi awal dan fokus penelitian dalam skripsi peneliti.

METODE PENELITIAN

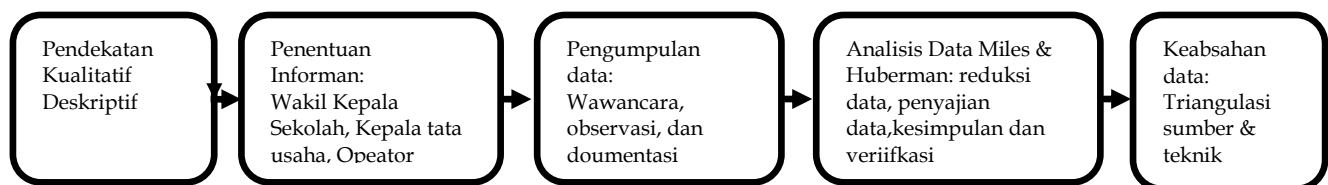
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan Dapodik berlangsung dalam konteks alamiah sekolah, bukan menguji hubungan antarvariabel. Calvin dan Sukendro (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari orang atau sumber yang diamati dan penelitian deskriptif berorientasi pada pertanyaan mengenai bagaimana dan apa.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Padang. Informan penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah (pengganti kepala sekolah dalam wawancara), operator Dapodik, dan kepala tata

usaha. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan data: kepala sekolah memberikan informasi mengenai arah dan pengawasan, operator menjadi pelaksana teknis utama, sedangkan kepala tata usaha mendukung penyediaan serta pemeriksaan dokumen. Kepala Sekolah merupakan penanggung jawab utama pengelolaan Dapodik di SMAN 1 Padang. Namun pada saat penelitian berlangsung, Kepala Sekolah berhalangan hadir karena sakit. Sehingga proses wawancara terkait kebijakan sekolah diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum berdasarkan rekomendasi pihak sekolah. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam, kamera, dan dokumen pendukung.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan penjelasan informan mengenai empat fungsi pengelolaan Dapodik. Observasi digunakan untuk melihat proses dan kondisi kerja yang berlangsung di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi melalui SK operator, dokumen administrasi, dan bukti penggunaan aplikasi Dapodik. Penggunaan beberapa teknik ini memungkinkan perbandingan informasi antarsumber.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dianalisis secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, menyajikannya dalam bentuk uraian dan tabel, kemudian menarik serta memeriksa kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan keterangan informan, hasil observasi, dan dokumentasi.

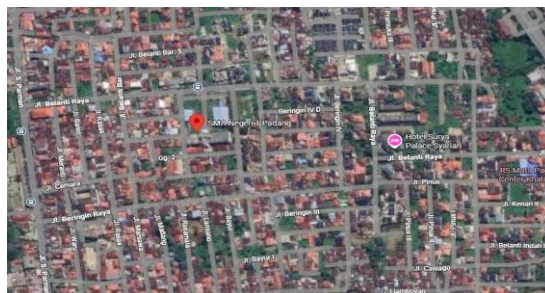


Gambar 1. Langkah-langkah metode penelitian pengelolaan Dapodik di SMAN 1 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengelolaan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di SMAN 1 Padang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian dilaksanakan di lingkungan SMAN 1 Padang dengan melibatkan wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, dan operator Dapodik sebagai informan penelitian.



Gambar 2. Denah lokasi SMAN 1 Padang sebagai Lokasi Penelitian
Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara dengan tiga informan, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Data yang terkumpul direduksi berdasarkan empat fokus, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil triangulasi menunjukkan pola yang konsisten bahwa pengelolaan Dapodik di SMAN 1 Padang telah berjalan terstruktur, tetapi masih dipengaruhi oleh kesiapan dokumen, koordinasi, jaringan internet, akses server, dan proses sinkronisasi.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian Pengelolaan Dapodik di SMAN 1 Padang

Aspek	Temuan utama	Bukti proses
Perencanaan	Penetapan petugas, rekap data semester sebelumnya, persiapan dokumen, koordinasi, dan SK operator.	Dokumen sekolah, keterangan informan, dan kesiapan aplikasi.
Pengorganisasian	Pembagian peran antara kepala sekolah, kepala TU, operator, dan unsur sekolah lain.	SK operator dan koordinasi penyediaan data.
Pelaksanaan	Pemeriksaan dokumen, input/pembaruan, validasi, dan sinkronisasi.	Aktivitas operator, dokumen fisik, serta status validasi/sinkronisasi.
Pengawasan	Monitoring, pemeriksaan, validasi, evaluasi, dan tindak lanjut kesalahan.	Pemantauan kepala sekolah, pemeriksaan TU, dan pemeriksaan ulang operator.
Kendala & upaya	Jaringan, server, sinkronisasi, dan dokumen tidak lengkap; ditangani melalui pengecekan, koordinasi, pelengkapan, menunggu stabil, dan sinkronisasi ulang.	Keterangan informan dan hasil observasi proses kerja.

1. Perencanaan Pengelolaan Sistem Dapodik di SMAN 1 Padang

Perencanaan dilakukan sebelum proses input. Operator meninjau data semester sebelumnya, mengumpulkan data terbaru, dan memeriksa kelengkapan dokumen. Dokumen yang disiapkan mencakup data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana prasarana. Kepala tata usaha membantu menyiapkan dokumen, sedangkan kepala sekolah memberikan arahan dan persetujuan. Operator juga ditetapkan melalui Surat Keputusan sehingga tanggung jawab memiliki dasar administratif.

Perencanaan bersifat dinamis karena pembaruan tidak hanya dilakukan pada awal tahun ajaran atau setiap semester, tetapi juga ketika terjadi perubahan seperti siswa pindah, guru baru, atau perubahan sarana prasarana. Jika dokumen belum lengkap, data tidak langsung diinput atau disinkronkan. Pihak TU melakukan konfirmasi dan jemput bola kepada pihak yang memiliki dokumen. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan Dapodik mencakup kesiapan manusia, dokumen, waktu, dan sarana teknologi.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Dapodik SMAN 1 Padang

Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

2. Pengorganisasian Pengelolaan Sistem Dapodik di SMAN 1 Padang

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab dan pengawas; kepala tata usaha menyiapkan, memeriksa, dan melengkapi dokumen administrasi; operator menjadi pelaksana teknis utama; sedangkan guru BK, kurikulum, kesiswaan, wali kelas, dan unsur lain memberikan data pendukung sesuai bidang masing-masing. Dengan demikian, pengelolaan Dapodik tidak semata-mata menjadi pekerjaan operator.

Hubungan kerja antara TU dan operator bersifat saling mendukung. TU memastikan dokumen tersedia, sedangkan operator mencocokkan dokumen sebelum input. Ketika data terlambat atau terdapat ketidaksesuaian, dilakukan komunikasi langsung atau melalui grup. SK operator memperjelas kewenangan dan tanggung jawab. Pola ini menunjukkan bahwa kualitas data merupakan hasil kerja kolektif, sedangkan operator menjadi titik teknis yang mengintegrasikan data dari berbagai unit.

3. Pelaksanaan Pengelolaan Sistem Dapodik di SMAN 1 Padang

Pelaksanaan berlangsung bertahap, yaitu rekapitulasi data, pemeriksaan kelengkapan dokumen, penginputan dan pembaruan data, validasi, lalu sinkronisasi ke server pusat. Operator mencocokkan informasi penting seperti nama, NIK, NISN, tanggal lahir, status kepegawaian, serta data lain dengan dokumen resmi. Jika terdapat perbedaan, data dikonfirmasi terlebih dahulu kepada pihak terkait. Setelah data dinyatakan sesuai, operator melakukan validasi dan sinkronisasi.

Sinkronisasi merupakan tahap yang paling bergantung pada kondisi teknologi. Ketika jaringan tidak stabil atau server pusat sedang padat, proses dapat berlangsung lama atau gagal. Operator mengatasi kondisi tersebut dengan memeriksa kembali data invalid, menunggu jaringan lebih stabil, mencoba kembali, serta berkonsultasi melalui grup operator atau dinas apabila diperlukan. Data Dapodik juga menjadi dasar bagi kebutuhan sekolah seperti BOS, PIP, dan data guru sehingga ketepatan input memiliki konsekuensi administratif.

4. Pengawasan Pengelolaan Sistem Dapodik di SMAN 1 Padang

Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan tugas operator, pemeriksaan dokumen, validasi data, pemeriksaan sebelum dan sesudah sinkronisasi, serta evaluasi terhadap data yang masih invalid. Kepala sekolah melakukan pengawasan umum dan berkomunikasi dengan operator ketika muncul masalah. Kepala tata usaha mengawasi kelengkapan dokumen, sedangkan operator melakukan pemeriksaan teknis dan melaporkan hasil pembaruan atau sinkronisasi.

Jika ditemukan kesalahan setelah data terkirim, operator menelusuri sumber kesalahan, memperbaiki berdasarkan dokumen yang benar, melakukan validasi, dan melakukan sinkronisasi ulang. Pengawasan dengan demikian memiliki fungsi preventif dan korektif. Preventif dilakukan melalui pemeriksaan sebelum data dikirim, sedangkan korektif dilakukan melalui perbaikan setelah ditemukan ketidaksesuaian. Pola pengawasan berlapis ini membantu menjaga agar data tetap sesuai kondisi nyata sekolah.

Pembahasan

1. Perencanaan Pengelolaan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Di SMAN 1 Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di SMAN 1 Padang dilaksanakan secara terarah, bertahap, dan melibatkan unsur sekolah yang relevan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Perencanaan

diawali dengan penetapan petugas, pembagian tugas, rekap data semester sebelumnya, serta persiapan dokumen pendukung seperti ijazah, Kartu Keluarga, dan akta kelahiran. Dalam praktiknya, perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah, kepala tata usaha, operator Dapodik, guru BK, kurikulum, dan kesiswaan. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan arah dan pengawasan umum, kepala tata usaha menyiapkan dokumen administrasi, sedangkan operator bertugas meninjau data sebelumnya, memvalidasi kelengkapan berkas, dan menyiapkan input data ke sistem.

Menurut Suyanto, perencanaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan data pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah harus melibatkan seluruh stakeholder, termasuk guru, operator, dan pihak pengelola sekolah, untuk merumuskan rencana yang komprehensif (Afandi et al., 2024). Pola kerja ini sejalan dengan panduan resmi Dapodik yang menuntut pengelolaan data sekolah, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana prasarana secara terintegrasi dan akurat melalui satu sistem pendataan.

Berdasarkan wawancara dengan tiga informan, mereka menekankan pentingnya pemahaman tugas operator, kelengkapan dokumen, dan koordinasi lintas unsur sekolah agar proses input dan sinkronisasi tidak mengalami hambatan. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa perencanaan Dapodik yang baik mencakup penetapan program kerja sekolah, penunjukan operator melalui SK, pemanfaatan panduan Dapodik, serta dukungan sarana seperti perangkat komputer dan jaringan internet yang memadai. Hal ini tampak dari kesesuaian informasi antara hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah (pengganti kepala sekolah dalam wawancara), kepala tata usaha, dan operator Dapodik mengenai keberadaan SK operator sebagai dasar administratif, yang diperkuat oleh temuan observasi dan dokumentasi berupa SK operator serta screenshot aplikasi Dapodik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Syahbani et al., yang menyatakan bahwa di dalam melaksanakan tugasnya, operator dapodik diberikan Surat Keputusan (SK) tentang pendelegasian tugas dan wewenang operator dapodik, dimana SK ini menyatu dengan SK Tenaga Kependidikan (Syahbani et al., 2020). Dengan demikian, perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan bagian dari upaya sekolah untuk membangun kesiapan data yang terstruktur, terstandar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan Dapodik di SMAN 1 Padang dilakukan secara sistematis melalui penetapan petugas, pembagian tugas, persiapan dokumen, koordinasi antarunsur sekolah, dan pemanfaatan sistem resmi.

2. Pengorganisasian Pengelolaan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Di SMAN 1 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pengelolaan sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di SMAN 1 Padang telah dilakukan secara cukup terstruktur melalui pembagian tugas yang jelas kepada setiap unsur yang terlibat. Pengelolaan Dapodik tidak hanya ditumpukan kepada operator semata, melainkan melibatkan kepala sekolah, kepala tata usaha, kepala sekolah, guru BK, bidang kurikulum, kesiswaan, serta pihak-pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan data sekolah. Hal ini didasarkan pada kesesuaian informasi dari ketiga informan utama, yaitu wakil kepala sekolah (pengganti kepala sekolah dalam wawancara), kepala tata usaha, dan operator Dapodik, yang secara konsisten menyatakan adanya keterlibatan berbagai unsur sekolah dalam pengelolaan data.

Pengorganisasian Dapodik merupakan pembagian pekerjaan untuk mengerjakan sistem Dapodik. Untuk pelaksanaan sistem Dapodik adalah tugas seorang operator sekolah

bersama kepala sekolah. Namun, yang sangat berperan penting dalam hal pelaksanaan sistem Dapodik adalah seorang operator sekolah (Zakiyudin, 2018). Pembagian peran yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai penanggung jawab umum sekaligus pengarah kebijakan (Amar et al., 2026), sedangkan kepala tata usaha berperan dalam menyiapkan dokumen administrasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengisian data. Operator Dapodik menjadi pelaksana teknis yang bertugas melakukan input, pembaruan, validasi, dan sinkronisasi data. Sementara itu, guru BK, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kesiswaan membantu menyediakan data pendukung sesuai bidang masing-masing.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebelum proses input data dilakukan, sekolah terlebih dahulu melakukan koordinasi untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian data. Koordinasi ini dilakukan secara langsung antara operator dengan kepala tata usaha, kepala sekolah, dan bagian lain yang berkaitan dengan data. Keberadaan Surat Keputusan (SK) operator Dapodik juga memperkuat bahwa pengorganisasian di SMAN 1 Padang memiliki dasar administratif yang jelas. Pengorganisasian Dapodik mencakup pembagian pekerjaan untuk mengerjakan sistem Dapodik, namun operator sekolah berperan penting dalam implementasi sistem Dapodik (SUSAN, 2024).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengorganisasian pengelolaan sistem Dapodik di SMAN 1 Padang telah dilaksanakan secara cukup baik melalui pembagian tugas yang proporsional, koordinasi antar unsur sekolah, serta penetapan petugas secara resmi. Pengelolaan yang terstruktur ini mendukung terciptanya data yang lebih valid, tertib administrasi, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah maupun kebijakan pendidikan nasional.

3. Pelaksanaan Pengelolaan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Di SMAN 1 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di SMAN 1 Padang dilakukan melalui tahapan terstruktur: rekap dan persiapan data, input data dan validasi, hingga sinkronisasi ke server pusat. Operator menjadi pelaksana utama, sedangkan kepala tata usaha menyiapkan dan memastikan kelengkapan dokumen administrasi sebelum diserahkan kepada operator. Temuan ini sejalan dengan Nurjanah et al. (2023), yang menjelaskan bahwa peran operator sekolah sangat vital dalam memastikan penginputan data pokok, pengelolaan administrasi BOS, pengajuan tunjangan sertifikasi, dan pelaksanaan program berbasis data Dapodik.

Tahap rekap dan persiapan data memperlihatkan bahwa operator meninjau data semester sebelumnya dan mengumpulkan dokumen fisik seperti ijazah, Kartu Keluarga, akta kelahiran, serta data pendidik dan sarana prasarana. Hal ini sesuai dengan Nurjanah et al. (2023), yang menyatakan bahwa operator melakukan penginputan data berdasarkan sumber fisik data dan memastikan data tersebut valid.

Pada tahap input data dan validasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa operator melakukan pengecekan ulang terhadap data yang dimasukkan agar sesuai dengan dokumen resmi sekolah. Hal ini didasarkan pada triangulasi teknik, yaitu: (1) hasil wawancara dengan operator yang menyatakan bahwa ia selalu memeriksa kembali data sebelum disinkronisasi; (2) hasil observasi yang menunjukkan operator membuka dokumen fisik dan mencocokkannya dengan data yang diinput di aplikasi Dapodik; dan (3) hasil dokumentasi berupa screenshot tampilan aplikasi Dapodik yang memperlihatkan proses validasi data sebelum sinkronisasi. Dengan demikian, ketiga teknik tersebut saling menguatkan bahwa operator benar-benar melakukan validasi data.

Tahap sinkronisasi data menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pengelolaan Dapodik. Sinkronisasi dilakukan setelah data dinyatakan valid agar dapat terkirim ke server

pusat. Proses ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Dapodik sangat bergantung pada teknologi dan jaringan internet yang stabil. Temuan ini didukung oleh Nurmala (2019), yang menjelaskan bahwa teknologi komunikasi berperan penting dalam membantu operator menyelesaikan tugas pokoknya, sementara kendala seperti jaringan buruk dan kesulitan sinkronisasi menjadi hambatan umum. Sejalan dengan itu, Mulyono et al. (2024) menegaskan bahwa kestabilan sistem dan infrastruktur digital sangat menentukan kelancaran proses pengiriman data.

Dukungan administrasi dari kepala tata usaha juga menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan Dapodik. Kepala tata usaha membantu menyiapkan, memeriksa, dan menyerahkan dokumen yang telah lengkap sebelum proses input. Kendala teknis pada saat sinkronisasi, terutama terkait jaringan internet dan server pusat yang padat, diatasi sekolah dengan melakukan pengecekan ulang, menunggu jaringan stabil, dan mengulangi sinkronisasi sampai berhasil. Hal ini sejalan dengan Aulia (2024) dan Nurmala (2019), yang menunjukkan bahwa kendala umum dalam pengelolaan Dapodik adalah kurangnya pemahaman operator, keterbatasan fasilitas, dan gangguan koneksi internet.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan Sistem Dapodik di SMAN 1 Padang telah dilaksanakan secara bertahap dan terkoordinasi melalui rekap data, persiapan dokumen, input dan validasi, serta sinkronisasi ke server pusat. Proses ini menuntut ketelitian operator, dukungan administratif dari kepala tata usaha, serta stabilitas sistem dan jaringan internet.

4. Pengawasan Pengelolaan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Di SMAN 1 Padang.

Pengawasan pengelolaan Sistem Dapodik di SMAN 1 Padang dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan oleh kepala sekolah, operator, dan pihak terkait, mencakup proses input, validasi, sinkronisasi, dan pemutakhiran data agar sesuai kondisi riil di sekolah. Hal ini menunjukkan upaya menjaga akurasi, kelengkapan, dan keterbaruan data sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.

Pelaksanaan pengawasan sejalan dengan fungsi *controlling* dalam manajemen. Menurut George R. Terry, pengawasan merupakan proses menilai apakah pelaksanaan pekerjaan telah sesuai standar dan tujuan, serta melakukan koreksi bila ditemukan penyimpangan. Dalam konteks Dapodik, hal ini terlihat dari pemeriksaan berkala terhadap data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan komponen utama lainnya, yang penting karena data tidak valid dapat berdampak pada kebijakan sekolah maupun pemerintah.

Hasil triangulasi sumber wakil kepala sekolah (pengganti kepala sekolah dalam wawancara)-kepala TU-operator, menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai penanggung jawab dan pengendali agar pengelolaan data tertib dan sesuai prosedur. Temuan ini sejalan dengan Hartati et al. (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan layanan administrasi Dapodik sangat dipengaruhi oleh strategi kepala sekolah dalam supervisi *data reporting*, koordinasi, bimbingan, dan evaluasi berkala terhadap kualitas data.

Hasil triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi) menunjukkan kolaborasi antara kepala sekolah dan operator: operator berperan langsung dalam input dan sinkronisasi, sedangkan kepala sekolah melakukan pemantauan. Observasi memperlihatkan koordinasi langsung saat proses tersebut, sementara dokumentasi (SK Operator dan screenshot aplikasi Dapodik) mengonfirmasi bahwa pembagian peran ini resmi dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan Winarsih et al. (2026) yang menegaskan bahwa pengelolaan Dapodik lebih optimal bila disertai pembagian tugas yang jelas, kerja sama

antarstaf, dan supervisi terstruktur.

Pengawasan juga terkait erat dengan validasi dan evaluasi data. Menurut Mubarak dan Samran (2025), pengendalian dalam implementasi Dapodik mencakup monitoring data yang diinput, evaluasi berkala, dan tindakan korektif jika ditemukan ketidaksesuaian. Temuan penelitian menunjukkan pengawasan di SMAN 1 Padang memiliki fungsi preventif (pencegahan kesalahan sejak awal input) dan korektif (perbaikan data yang belum sesuai), sehingga penting untuk mencegah risiko ketidaktepatan sasaran dalam kebijakan pendidikan.

Hasil ini selaras dengan Syahbani et al. (2020) yang menemukan bahwa pengawasan Dapodik oleh kepala sekolah pada setiap tahapan (pendataan, penginputan, pengolahan, sinkronisasi, pengecekan hasil) dapat meminimalkan kesalahan dan menjaga ketepatan sasaran data. Dengan demikian, pengawasan Dapodik di SMAN 1 Padang merupakan proses menjaga kualitas data secara berkelanjutan agar sistem informasi pendidikan mendukung manajemen sekolah yang akuntabel.

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan pengelolaan Sistem Dapodik di SMAN 1 Padang sudah berjalan cukup baik melalui pemantauan, validasi, evaluasi, dan koreksi data secara berlapis. Keterlibatan kepala sekolah dan operator menunjukkan bahwa pengawasan Dapodik tidak hanya administratif, tetapi juga strategis dalam menjamin keakuratan data pendidikan, sehingga Dapodik dapat berfungsi optimal sebagai dasar perencanaan, kebijakan, dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Pengelolaan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di SMAN 1 Padang telah dilaksanakan secara terstruktur melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan operator, meninjau data sebelumnya, mempersiapkan dokumen, serta mengoordinasikan kebutuhan data antarunsur sekolah. Pengorganisasian ditunjukkan melalui pembagian tugas antara kepala sekolah, kepala tata usaha, operator, guru BK, bidang kurikulum, kesiswaan, dan pihak terkait lainnya. Pelaksanaan meliputi pemeriksaan dokumen, penginputan, pembaruan, validasi, serta sinkronisasi data ke server pusat. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring, pemeriksaan, evaluasi, dan perbaikan terhadap data yang belum sesuai.

Meskipun demikian, pengelolaan Dapodik masih menghadapi kendala berupa dokumen yang belum lengkap, keterlambatan penyampaian data, jaringan internet yang tidak stabil, gangguan server pusat, dan kegagalan sinkronisasi. Sekolah mengatasi kendala tersebut melalui koordinasi, pengecekan ulang, pelengkapan dokumen, konsultasi, menunggu kestabilan jaringan, dan sinkronisasi ulang. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan Dapodik tidak hanya bergantung pada operator, tetapi juga pada kerja sama seluruh unsur sekolah, dukungan pimpinan, kelengkapan administrasi, serta ketersediaan infrastruktur teknologi.

REFERENSI

- Abdulloh Afandi, M., Silmy Aulia, D., & Sugiyono. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Operator Terhadap Penggunaan Dapodik Di SMP Islam Al-Fatah Samarinda. *Journal of Islamic Education Management*, 4(November), 83–96. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/al-munadzomah/article/view/1291>
- Asisa, N. (2025). *Pengelolaan Data Pokok Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 3 Palopo* [Universitas Islam Negeri Palopo].

- <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11913/>
- Azrafiandi, M., & Agustin, H. (2023). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simp) Dalam Pengambilan Keputusan Di SMA IT Soeman Hs Pekanbaru. *Journal of Islamic Manajemen Applied*, 17-29.
- Calvin, & Sukendro, G. G. (2019). Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). *Jurnal Koneksi*, 170-175.
- Degen, K., Lutzens, R., Beschoner, P. et al. Public education data at the crossroads of public and private value creation: Orchestration tensions and stakeholder visions in Germany's emerging national digital education ecosystem. *Electron Markets* 35, 19 (2025). <https://doi.org/10.1007/s12525-024-00752-w>
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Analisis Pengelolaan Data Administrasi Digital Dapodik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 5(1), 10-24.
- Hartati, S., Arafah, Y., & Fitriani, Y. (2026). *Principal Leadership in Strengthening Administrative Services for Dapodik Reporting: A Qualitative Study at SDN 24 Talang Kelapa*. JMKSP, 11(1), 244-252. DOI: <https://doi.org/10.31851/jmksp.v11i1.21715>
- Hasanah, N., Ardiansyah, M., & Mus, S. (2024). Tugas Pokok Dan Fungsi Operator Sekolah Dalam Pengelolaan Sistem Dapodik Di SD Negeri Rajawali Kota Makassar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2451-2460.
- Herlyana, R., & Hade Afriansyah. (2019). *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran*. 1-4.
- Huda, N. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri 79 Palembang* (Universitas Muhammadiyah Palembang). <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/29392/>
- Mulyono, H., Wardoyo, A. E., & Handayani, L. (2024). Stability analysis of Dapodik website: A WebQual efficiency model approach. *Sinkron: Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika*, 8(2), 867-876.
- Novendra, Jalinus, Waskito, Afriansyah, & Rasfira (2022). User Satisfaction Analysis f Service Quality Of Dapodik Applications (Educational Data) Using Servqual Method. *Journal of Applied Engineering and Technological Science*, DOI:<https://doi.org/10.37385/jaets.v3i2.790>
- Nurmala, N. (2019). Peran Teknologi Komunikasi Terhadap Operator Sekolah Dalam Pengelolaan Dapodik. *Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 9(2).
- Pangrazio, L. Data Harms: The Evidence Against Education Data. *Postdigit Sci Educ* 6, 1049-1054 (2024). <https://doi.org/10.1007/s42438-024-00468-2>
- Parinding, U., Datu, T., Pasae, Y., & H.P.Lambe, K. (2025). Optimalisasi Manajemen Data Pokok Pendidikan dalam Mengatasi Residu Data Induk Pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Indonesia Vol.*, 1(2), 152-159.
- Purnomo, Imrona, Wiyono, Sobri, & Dami (2024). Transformation of Digital-Based School Culture: implications of change management on Virtual Learning Environment integration. *Cogent Education*. DOI: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2303562>
- Rusnati, Gaffar, Komariah, & Suhardan (2022). Pemanfaatan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Dalam Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, DOI: <https://doi.org/10.17509/jap.v28i2.40159>
- Susan, A. (2024). *Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Di Sekolah Dasar Negeri 023 Rokan Iv Koto Hulu* (Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru). <https://repository.uin-suska.ac.id/82950/1/SKRIPSI FULL.pdf>

- Sya'bana, Q. A. (2025). *Analisis Pemanfaatan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Dalam Strategi Kebijakan Penanganan Anak Tidak Sekolah Di Kota Batu* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). <http://etheses.uin-malang.ac.id/82040/1/210106110074.pdf>
- Syahbani, Asmara, U. H., & Sukmawati. (2020). Manajemen data pokok pendidikan dalam mendukung program indonesia pintar di SMA Negeri 7 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(7), 1-12.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Zakiyudin, 2018. Tingkat Pemahaman Operator Sekolah. Remaja Rosdakarya.Bandung.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA